



PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP TINGKAT HIPERTENSI LANSIA DI DESA PAYA GAMBAR

Fitri Aldani Ulfa Harahap

Institut Kesehatan Helvetia Medan

*Email Korespondensi: harahapulfa05@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Hipertensi Lansia Di desa Paya Gambar Kecamatan Batang Kuis Jenis penelitian ini adalah pendekatan asosiatif dan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat lansia di Di desa Paya Gambar Kecamatan Batang Kuis dengan menggunakan teknik rumus slovin, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 responden diambil dari sebagian populasi. Berdasarkan uji simultan (Uji-F) dengan nilai 105.980 menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Hipertensi Lansia di desa Paya Gambar Kecamatan Batang Kuis. Hasil pengujian secara parsial (Uji-t) dengan nilai 4.505 pada Tingkat Pengetahuan dan 2.082 pada Dukungan Keluarga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Hipertensi Lansia pada di desa Paya Gambar Berdasarkan nilai Adjusted R Square sebesar 0.702. Hal ini berarti menunjukkan bahwa sebesar 70,2% faktor-faktor Tingkat Hipertensi Lansia dapat dijelaskan oleh variabel Tingkat Pengetahuan dan lokasi. Sedangkan sisanya sebesar 29,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikut sertakan pada penelitian ini.

Kata kunci : Tingkat Pengetahuan; Dukungan Keluarga; Tingkat Hipertensi; Lansia

ABSTRACT

This research aims to determine "The influence of the level of knowledge and family support on the level of hypertension in the elderly in Paya Gambar village, Batang Kuis subdistrict. This type of research is an associative and quantitative approach. The population in this study was the elderly community in Paya Gambar Village, Batang Kuis District using the Slovin formula technique, so the number of samples in this study was 90 respondents taken from part of the population. Based on a simultaneous test (F-Test) with a value of 105,980, it shows that the level of knowledge and family support simultaneously has a positive and significant effect on the level of hypertension in the elderly in Paya Gambar Village, Batang Kuis District. The partial test results (t-test) with a value of 4,505 on Knowledge Level and 2,082 on Family Support partially have a positive and significant effect on the Hypertension Level of the Elderly in Paya Gambar Village Based on the Adjusted R Square value of 0.702. This means that 70.2% of the factors in the level of hypertension in the

elderly can be explained by the variables level of knowledge and location. Meanwhile, the remaining 29.8% is explained by other variables not included in this study.

Keywords: *Level of Knowledge and Family Support on Hypertension Levels in the Elderly*

PENDAHULUAN

Besarnya jumlah penduduk lansia di Indonesia pada masa depan akan membawa dampak baik positif maupun negatif. Berdampak positif, apabila penduduk lansia berada dalam keadaan sehat, aktif dan produktif. Disisi lain, besarnya jumlah penduduk lansia menjadi beban apabila lansia memiliki masalah penurunan kesehatan yang akan berakibat pada peningkatan biaya pelayanan kesehatan, penurunan pendapatan /penghasilan, peningkatan disabilitas/ ketidakmampuan, dan tidak adanya dukungan sosial serta lingkungan yang tidak ramah terhadap penduduk lansia (Kemenkes, 2017). Hipertensi adalah suatu kondisi penyakit yang disebabkan karena tingginya tekanan darah yang terjadi ketika tekanan darah sistolik meningkat lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik meningkat lebih dari 90 mmHg dalam dua pengukuran berbeda pada selang waktu lima menit sekali ketika seseorang dalam keadaan cukup istirahat atau tenang (Tika, 2021). Hipertensi dapat menyerang pada setiap kelompok umur, namun didapatkan presentase sebesar 90% diantara pengidap hipertensi adalah kelompok lanjut usia (lansia) di atas umur 60 tahun, sehingga sebagian besar pasien tersebut memerlukan adanya tindakan preventif ketika usia muda, dan sebesar 70% kelompok lansia lainnya diketahui tidak melakukan kontrol terhadap tekanan darahnya dengan rutin (Farhadi et al., 2023). Serta, menurut penelitian sebelumnya dikatakan pula bahwa hipertensi sangat mengancam pada populasi lansia karena dapat berdampak pada penyakit kardiovaskular hingga menyebabkan kematian dini akibat serangan *stroke*

Penyakit hipertensi merupakan penyakit yang umum di masyarakat. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan tingginya kasus hipertensi beserta komplikasi yang ditimbulkannya. Faktor- faktor tersebut diantaranya adalah gejala-gejala hipertensi sangat bervariasi dimulai dengan tanpa gejala, sakit kepala ringan ataupun gejala lain yang hampir sama dengan penyakit lainnya. Hal inilah yang masih belum dipahami oleh masyarakat. Gaya hidup yang tidak disadari oleh masyarakat berisiko terhadap terjadinya hipertensi serta kesadaran untuk melakukan pengecekan rutin/berkala terhadap tekanan darah mengakibatkan kejadian hipertensi masih cukup tinggi (Fadli, R, 2018). Oleh karena itu, kerangka penyelesaian masalah yang perlu dilakukan adalah melaksanakan program pendekatan pelayanan kesehatan, yaitu promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang terpadu dan berkesinambungan untuk mengatasi masalah penyakit hipertensi. Tindakan pencegahan berupa promotif dan preventif saat ini menjadi prioritas. Tindakan mengubah gaya hidup serta pemeriksaan tekanan darah secara rutin sangat diperlukan dalam pencegahan hipertensi dan hal tersebut tidak terlalu mengeluarkan banyak biaya dibandingkan dengan tindakan kuratif dan rehabilitatif bila telah menderita hipertensi (Tinambunan, AD, 2021).

Peningkatan pemahaman masyarakat mengenai penyakit hipertensi diharapkan dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas penyakit hipertensi. Hambatan dalam upaya pemahaman masyarakat adalah masih kurangnya kesadaran ataupun kurangnya informasi mengenai penyakit hipertensi. Dengan adanya program penyuluhan penangan dan pencegahan hipertensi berupa pemberian edukasi atau pengetahuan tentang faktor risiko, penyebab dan diet yang harus dilakukan diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat dalam upaya promotif dan preventif terhadap penyakit hipertensi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif Tempat penelitian berada di Desa Paya Gambar, Kec. Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara .Dalam penelitian objek populasi adalah masyarakat Lansia yang memiliki riwayat sakit Hipertensi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini mengacu pada rumus Slovin, Berdasarkan hasil dari rumus di atas, dapat diketahui jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 90 responden.

Dalam penelitian ini ada 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat yang akan diteliti oleh penulis, adalah variabel X1, X2 dan variabel Y. Variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

Tingkat Hipertensi Lansia (Y)

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas batas normal yang dapat mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (morbiditas) dan juga angka kematian (mortalitas). Tekanan darah fase sistolik 140 mmHg menunjukkan fase darah yang sedang di pompa oleh jantung dan fase diastolik 90 mmHg menunjukkan fase darah yang kembali ke jantung (Triyanto, 2014).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi kronis ketika tekanan darah pada dinding arteri (pembuluh darah bersih) meningkat. Kondisi ini dikenal sebagai “pembunuh diam-diam” karena jarang memiliki gejala yang jelas. Satu-satunya cara mengetahui apakah seseorang itu memiliki hipertensi adalah dengan melakukan pengukuran tekanan darah (Anies, 2018).

Tingkat Pengetahuan (X1)

Menurut Notoatmodjo (2014), tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif mencakup 6 tingkatan, yaitu:

- a) Tahu (know) Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- b) Memahami (comprehension) Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
- c) Aplikasi (application) Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi
- d) Analisis (analysis) Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.
- e) Sintesis (synthetic) Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk
- f) Evaluasi (evaluation) Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Dukungan Keluarga (X2)

Friedman (1998) dalam Murniasih (2007) menyatakan dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Sedangkan menurut (Soetjiningsih, 2008) Dukungan keluarga adalah

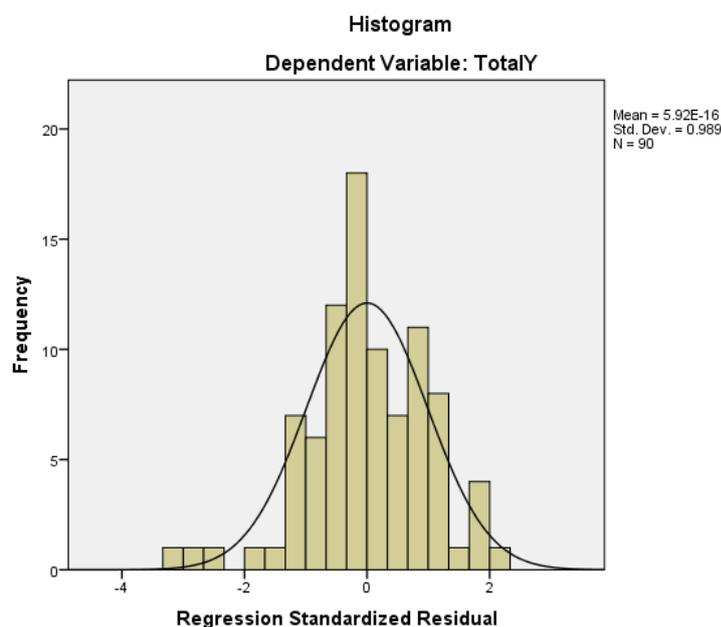
sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah :Kuesioner dan Studi Dokumentasi, Data dalam kuesioner menggunakan skala likert dalam analisis data dengan Uji Asumsi Klasik,Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas,Teknik Analisis Data , Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis dengan Uji F (Uji Simultan) ,Uji T (Uji Parsial) serta Uji Koefisien Determinasi

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas pendekatan Histogram dapat dilihat pada Gambar 1 :



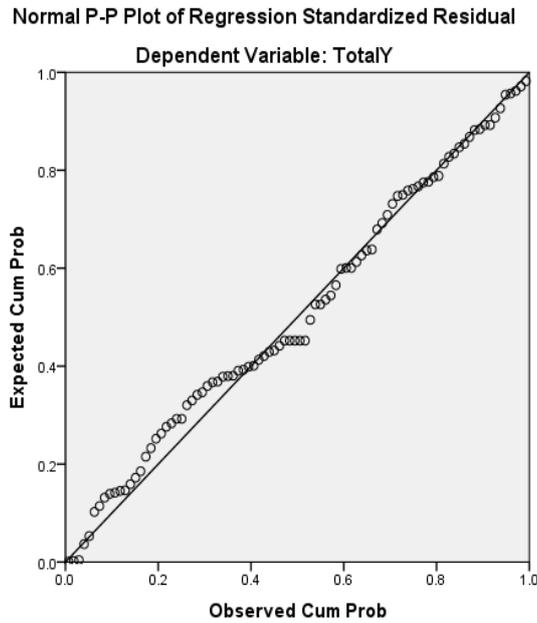
Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah, 2024)

Gambar 1. Uji Normalitas Pendekatan Histogram

Uji Normalitas Data dengan pendekatan histogram di atas menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari garis histogram yang tidak melenceng ke kiri atau ke kanan, sehingga penyebaran datanya telah berdistribusi secara normal.

Uji Normalitas Pendekatan Grafik Normal *Probability Plot*

Uji Normalitas dengan pendekatan Grafik Normal *Probability Plot* dapat dilihat pada Gambar 2 berikut :



Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah, 2024)

Gambar 2. Uji Normalitas P-P Plot

Berdasarkan hasil Uji Normalitas dengan pendekatan grafik di atas, dapat diketahui bahwa data memiliki distribusi atau penyebaran yang normal. Hal ini dapat dilihat dari gambar di atas, titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data yang kita punya berdistribusi normal. Namun untuk lebih memastikan bahwa data di sepanjang garis diagonal berdistribusi normal maka dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov.

Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

**Tabel 1. Uji Kolmogorov-Smirnov
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		90
Normal	Mean	0E-7
Parameter	Std. Deviation	1.95518669
$s_{a,b}$		
Most	Absolute	.071
Extreme	Positive	.071
Differences	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.671
Asymp. Sig. (2-tailed)		.759

a. Test distribution is Normal.

a. Calculated from data.

Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 1., dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.759. Hal ini menunjukkan bahwa nilainya di atas nilai signifikan 5% (0.05). Oleh karena itu, sesuai dengan analisis grafik, analisis statistik dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov juga menyatakan bahwa variabel residual berdistribusi normal.

1. Uji Multikolinearitas

**Tabel 2. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.709	1.980		.863	.391
Tingkat Pengetahuan	.416	.092	.385	4.505	.000
Dukungan Keluarga	.531	.088	.517	6.054	.000

a. Dependent Variable: Tingkat Hipertensi Lansia i

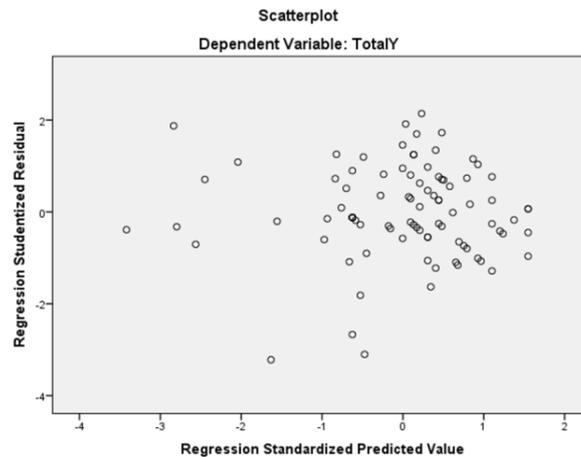
Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah, 2024)

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa :

- Nilai VIF dari variabel Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga lebih kecil atau di bawah 10 ($VIF < 10$), ini berarti tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- Nilai *Tolerance* dari variabel Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga lebih besar dari 0.1 (Nilai *Tolerance* > 0.1), ini berarti tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Metode yang digunakan dalam mendeteksi heteroskedastisitas adalah metode *scatter plot*. Dasar analisis metode ini adalah jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah, 2024)

Gambar 3. Uji Scatter Plot

Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka berdasarkan metode *scatter plot* tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) yang terdiri dari Tingkat Pengetahuan (X1) dan Dukungan Keluarga (X2) terhadap variabel terikat (Y) yaitu Tingkat Hipertensi Lansia .

Tabel 3. Koefisien Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.709	1.980		.863	.391
1 Tingkat Pengetahuan	.416	.092	.385	4.505	.000
Lokasi	.531	.088	.517	6.054	.000

a. Dependent Variable: Tingkat Hipertensi Lansia

Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti terlihat pada Tabel 3, kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,709 + 0,416X_1 + 0,531X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Konstanta (a) = 1,709. Hasil dari nilai konstanta pada regresi di atas adalah 1,709. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen Tingkat Pengetahuan (X1) dan

Dukungan Keluarga (X2) bernilai 0, maka nilai variabel dependen Tingkat Hipertensi Lansia (Y) adalah 1,709.

- Koefisien X1 = 0,416.** Hasil koefisien regresi Tingkat Pengetahuan adalah 0,416. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pengetahuan (X1) berhubungan positif terhadap Tingkat Hipertensi Lansia (Y). Jika Tingkat Pengetahuan (X1) ditingkatkan sebesar satu-satuan, maka Tingkat Hipertensi Lansia akan bertambah sebesar 0,416 atau dengan kata lain jika variabel Tingkat Pengetahuan (X1) ditingkatkan maka Tingkat Hipertensi Lansia di desa Paya Gambar akan meningkat.
- Koefisien X2 = 0,531.** Hasil koefisien regresi Dukungan Keluarga adalah 0,531. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Dukungan Keluarga (X2) berhubungan positif terhadap Tingkat Hipertensi Lansia (Y). Jika Dukungan Keluarga (X2) ditingkatkan sebesar satu-satuan, maka Tingkat Hipertensi Lansia akan bertambah sebesar 0,531 atau dengan kata lain jika variabel Tingkat Pengetahuan (X2) ditingkatkan maka Tingkat Hipertensi Lansia di desa Paya Gambar akan meningkat.

Uji Hipotesis

1. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik-F)

Tabel 4. Uji Signifikasi Simultan (Uji-F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	828.897	2	414.449	105.980	.000 ^b
Residual	340.225	87	3.911		
Total	1169.122	89			

a. Dependent Variable: Tingkat Hipertensi Lansia

b. Predictors: (Constant), Dukungan Keluarga, Tingkat Pengetahuan

Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah, 2024)

Maka dapat dilihat pada Tabel 4 bahwa nilai F_{hitung} adalah 105.980 dengan tingkat signifikansi 0.000. Sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) adalah 2.71. Oleh karena itu, $F_{hitung} 105.980 > F_{tabel} 2.71$ dan tingkat signifikansinya $0.000 < 0.05$ menunjukkan bahwa variabel bebas (Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Hipertensi Lansia di desa Paya Gambar

Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 5. Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.709	1.980		.863	.391

Tingkat Pengetahuan	.416	.092	.385	4.505	.000
Dukungan Keluarga	.531	.088	.517	6.054	.000

a. Dependent Variable: Tingkat Hipertensi Lansia

Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa :

a. Variabel Tingkat Pengetahuan (X1)

Nilai t_{hitung} variabel Tingkat Pengetahuan adalah 4.505 dan nilai t_{tabel} 1.662 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.505 > 1.662$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan ($0.000 < 0.05$) secara parsial terhadap Tingkat Hipertensi Lansia . Artinya, jika variabel Tingkat Pengetahuan ditingkatkan sebesar satu-satuan, maka Tingkat Hipertensi Lansia akan meningkat sebesar 0.416.

b. Variabel Dukungan Keluarga (X2)

Nilai t_{hitung} variabel Dukungan Keluarga adalah 6.054 dan nilai t_{tabel} 1.662 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.054 > 1.662$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Dukungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan ($0.000 < 0.05$) secara parsial terhadap Tingkat Hipertensi Lansia . Artinya, jika variabel Dukungan Keluarga ditingkatkan sebesar satu-satuan, maka Tingkat Hipertensi Lansia akan meningkat sebesar 0.531.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.842 ^a	.709	.702	1.97753

a. Predictors: (Constant), Dukungan Keluarga , Tingkat Pengetahuan

Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa nilai R adalah 0.842, artinya hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga terhadap Tingkat Hipertensi Lansia sebesar 84,2% berarti hubungannya erat. Adjusted R Square sebesar 0.702. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 70,2% Tingkat Hipertensi Lansia di desa Paya GambarKecamatan Batang Kuis dapat dijelaskan oleh variabel Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga sedangkan sisanya sebesar 29,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikut sertakan pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Variabel Tingkat Pengetahuan Terhadap Tingkat Hipertensi Lansia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pengetahuan secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Tingkat Hipertensi Lansia , hal ini terlihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.505 > 1.662$) dan nilai signifikan ($0.000 < 0.05$). Dengan memberikan Tingkat Pengetahuan yang tepat, hal tersebut dapat mempengaruhi bagaimana lansia dapat menjaga Tingkat Hipertensinya dalam memberikan penilaian terhadap kepuasan pasien dalam memenuhi kebutuhan ataupun keinginannya. Maka dari itu alangkah informasi

informasi yang berupa edukasi selalu diberikan untuk dapat dijadikan pengingat bagi para lansia agar kesehatannya selau terjaga .

Pengaruh Variabel Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Hipertensi Lansia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Dukungan Keluarga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Hipertensi Lansia hal ini terlihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.054 < 1.662$) dan nilai signifikan ($0.000 > 0.05$). Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa pemilihan Dukungan Keluarga yang tepat dan strategis untuk mendirikan perumahan sangat lah penting dan sangat berpengaruh, karena dengan Dukungan Keluarga yang baik dan terus menerus maka Tingkat Hipertensi Lansia akan dapat terkontrol dengan baik. hal tersebut dikarenakan dukungan keluarga akan mempengaruhi dalam setiap aktivitas dari lansia dalam kehidupannya sehari hari.

Berdasarkan perhitungan maka didapatkan bahwa pada penelitian ini R sebesar 0.842 yang berarti hubungan antara variabel Tingkat Pengetahuan (X1) dan Dukungan Keluarga (X2) terhadap Tingkat Hipertensi Lansia (Y) pada Desa Paya Gambar sebesar 84,2%, yang berarti hubungannya erat. Angka Adjusted R Square sebesar 0.702 berarti sebesar 70,2% Tingkat Hipertensi Lansia pada Desa Paya Gambar dapat dijelaskan oleh variabel Tingkat Pengetahuan dan lokasi. Sedangkan sisanya 29,8% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil pengujian secara simultan (Uji-F) dengan nilai 105.980 menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Hipertensi Lansia di desa Paya Gambar.
2. Hasil pengujian secara parsial (Uji-t) dengan nilai 4.505 pada Tingkat Pengetahuan dan 2.082 pada Dukungan Keluarga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Hipertensi Lansia pada Desa Paya Gambar .
3. Berdasarkan nilai Adjusted R Square sebesar 0.702. Hal ini berarti menunjukkan bahwa sebesar 70,2% faktor-faktor Tingkat Hipertensi Lansia dapat dijelaskan oleh variabel Tingkat Pengetahuan dan lokasi. Sedangkan sisanya sebesar 29,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikut sertakan pada penelitian ini.
4. Dari penelitian ini diketahui bahwa Tingkat Pengetahuan memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap Tingkat Hipertensi Lansia pada Desa Paya Gambar Kecamatan Batang Kuis dikarenakan memiliki nilai paling tinggi pada hasil pengolahan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeny, Rini, Wahiduddin, Rismayanti. 2014. "Faktor Risiko Aktivitas Fisik, Merokok, Dan Konsumsi Alkohol Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Pattingalloang Kota Makassar". Makassar: Jurnal Kesehatan
- Adila, S. N., & Aziz, N. (2019). Pengaruh Strategi Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Yang Dimediasi Oleh Tingkat Hipertensi Lansia Pada Restoran Kfc Cabang Khatib Sulaiman Padang . 1-16.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25; Edisi 9; Cetakan 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat A. A., 2011. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Kemendes RI. 2010. *Buku edoman Pengelolaan Kegiatan Kesehatan Di kelompok Lanjut Usia*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Kartinah dan Agus, S. 2008. *Masalah Psikososial Pada Lanjut Usia*. Berita Ilmu Keperawatan ISSN 1979-2697, Vol 1, No. 1.
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id>
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan teori untuk kajian pustaka penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Maulidah, K., Neni, N., Maywati, S., Kesehatan, J., Fakultas, M., kesehatan, I., & Siliwangi, U. (2022). Hubungan pengetahuan sikap dan dukungan keluarga dengan Upaya pengendalian hipertensi kabupaten karawang. In *Jurnal Kesehatan komunitas Indonesia* (Vol. 18).
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwono, J., Sari, R., Ratnasari, A., Budianto, A., Dharma Wacana Metro, A. K., Muhammdiyah, U., & Lampung, P. (2020). Pola Konsumsi Garam Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Salt Consumption Pattern With Hypertension In Elderly. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(1).
- Putrianti dkk, B., *Keluarga Lansia Dalam Upaya Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Hipertensi Mewujudkan Lansia Sehat Dan Mandiri Di Dusun Badran, P., Kota Yogyakarta*, J., Putrianti, B., Wulandari, A., Krismiyati, M., & Kesehatan Karya Husada Yogyakarta, P. (n.d.). *Pemberdayaan Keluarga Lansia Dalam Upaya Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Hipertensi Mewujudkan Lansia Sehat Dan Mandiri Di Dusun Badran, Jetis Kota YOGYAKARTA*.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2013). *Teori, Kuisisioner, dan Analisis Data*. Yogyakarta: Graha Ilmu.